

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Shalat Jenazah Dengan Menggunakan Pendekatan TPACK

Idhar Markus¹,

¹Guru SMP Negeri 5 Lolak,
Email: markusidhar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Lolak Tahun Ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas materi pokok Shalat Jenazah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 40 % pada tahap pratindakan meningkat menjadi 70 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 100 % pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Lolak.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning* (PBL), Pendekatan TPACK, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of grade VIII students of SMP Negeri 5 Lolak for the 2023/2024 Academic Year in Islamic Religious Education and Ethics through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model using the *Technological Pedagogical Content Knowledge* approach (TPACK). This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with 2 meetings each cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation of actions, observation and reflection. The first and second cycles discuss the subject matter of Funeral Prayer. The subjects in this study are students of grade VIII for the 2023/2024 Academic Year consisting of 10 students. The main technique in data collection is carried out by means of tests and observations, while the supporting technique is by using documentation. The results of the study show that the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model using the TPACK approach can improve the learning outcomes of grade VIII students starting from pre-action, cycle I and cycle II, namely 40% in the pre-action stage increased to 70% in cycle I and again increased to 100% in cycle II. The conclusion of this study is that the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model using the TPACK approach can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Ethics of students in grade VIII of SMP Negeri 5 Lolak.

Keywords : Classroom Action Research, *Problem Based Learning* (PBL), TPACK Approach, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

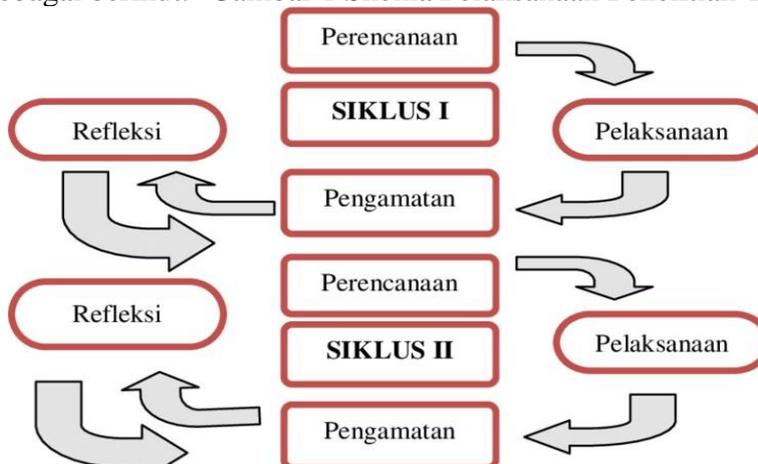
potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Muhammad Athiyah Al Abrasyi; “Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.² Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dengan mengetahui Batasan baik dan buruk, berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketakwaan kepada Allah Swt. Fondasi utama dan berperan dalam Pendidikan moral bagi pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.³ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berartibahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Sementara siswa pada jenjang menengah pertama saat ini dikategorikan sebagai generasi alpha, yang menurut Mc Crindell cenderung kurang daya kreativitasnya, menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses.⁵ Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁶ Materi Shalat Jenazah termasuk dalam aspek Fikih. Pada umumnya materi Fikih dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2024/2025 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas VIII diperoleh informasi bahwa hasil

belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Shalat Jenazah Dengan Menggunakan Pendekatan TPACK, Kelas VIII SMPN 5 Lolak.” Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Shalat Jenazah dengan penerapan model problem based learning pada peserta didik kelas VIII SMPN 5 Lolak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat : Bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas, dan memenuhi syarat di kegiatan PPG. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya penguasaan kompetensi pada materi Shalat Jenazah melalui penerapan model problem based learning menggunakan pendekatan TPACK. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan pembelajaran melalui penerapan model problem based learning dengan menggunakan pendekatan TPACK. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan dinamis dalam upaya mencapai Standar Proses Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Refleksi). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:⁷ Gambar 1 Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMPN 5 Lolak dengan jumlah peserta didik 10 orang, yang terdiri dari peserta didik laki- laki 3 anak dan peserta didik perempuan 7 anak. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi peserta didik belum optimal. Hal ini nampak pada perolehan nilai rata-rata peserta didik di

kelas ini relatif masih rendah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu : Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Lolak. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Dalam penelitian ini observasi dan tes menjadi sumber skunder.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning yang guru, guna mengetahui situasi dan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar teknik tes dengan alat tes tertulis / tes kognitif untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik dalam materi Shalat Jenazah dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Pendekatan TPACK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas Kelas VIII SMPN 5 Lolak diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi Shalat Jenazah, dengan tujuan pembelajaran yakni, Peserta didik menganalisis makna Shalat Jenazah dengan benar dan baik serta memiliki rasa ingin tahu tentang pelaksanaan Shalat Jenazah. Penjelasan mengenai hasil nilai tertulis yang dilaksanakan pada kegiatan pra-siklus sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4
Data Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran pra-Siklus

NO	Nama Siswa	Interva I Nilai (0-100)	KKTP			
			SB (90-100)	B (75-89)	C (55-74)	PB (0-54)
1.	Athira Laini	85		✓		
2.	Afdal Paparang	49				✓
3.	Cahyanti Kaiya	40				✓
4.	Muh Faqih Wiyono	40				✓
5.	Hikmah P.S.Rahman	88		✓		
6.	Indah S. Maramis	88				✓
7.	Juan Baweleng	49				✓
8.	Mikaila R. Mooduto	89		✓		
9.	Srianggini Paputungan	49				✓
10.	Zahwa Aulia Oliy	88		✓		

Berdasarkan tabel 4 data prestasi belajar peserta didik pada kegiatan Pembelajaran pra-siklus diatas menunjukkan capaian ketuntasan peserta didik belum

optimal, ini bisa dilihat dari 10 peserta didik hanya 4 orang yang mendapatkan nilai baik sementara 6 orang masi dalam kategori perlu bimbingan,6 orang peserta didik tersebut adalah : 1, Afdal Paparang 2. Cahyanti Kaiya 3. Muh Faqih Wiyono 4. Indah S. Maramis 5. Juan Baweleng 6. Srianggini Papatungan. Hal ini disebabkan Peserta didik belum sepenuhnya dapat memahami Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi Shalat Jenazah, dan KKTP yang dimaksud adalah : a) Dapat menjelaskan secara lisan atau tertulis pengertian shalat jenazah dengan benar, mencakup definisi, maksud, dan esensi dari ibadah tersebut dalam konteks Islam. b) Dapat menerapkan tata cara shalat jenazah dalam praktik. c) Dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pelaksanaan Shalat Jenazah di masyarakat. d) Dapat menggunakan teknologi (video tutorial) dalam memahami dan mempraktikkan shalat jenazah. Oleh sebab ketuntasan belum maksimal sehingga perlu ada perbaikan pada tahap siklus I.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada
Kegiatan pra-Siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	4	40	
2	Belum Tuntas	6	60	
3	Jumlah	10	100	
4	Nilai terendah	40,00		
5	Nilai tertinggi	89,00		
6	Rata-rata	66,5		
7	Ketuntasan	40,00		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 40 % atau 4 orang peserta didik, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 40,00. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya problematika pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas. Penjelasan mengenai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan
Pembelajaran Kondisi Awal

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	4	
2	Persentase Tuntas	40	
3	Peserta didik Belum Tuntas	6	
4	Persentase Belum Tuntas	60	
5	Ketuntasan Klasikal	40,00	

Tindakan siklus 1

Dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan observasi. Berikut penjabaran pelaksanaan tindakan siklus 1: Pada tahap perencanaan ini, langkah awal yang dilakukan adalah berkonsultasi dengan Kepala Sekolah sekaligus koordinasi dengan teman-teman Guru sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di sekolah SMPN 5 Lolak, tahap konsultasi dan koordinasi ini dilaksanakan pada hari Jum`at tanggal 5 Mei 2023. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan yakni Laptop, LCD, Kertas, Buku Siswa, Invocus, Spidol. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 serta ketuntasan klasikal 80%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari PAI dan BP dalam suasana yang menyenangkan dan kerjasama dalam sebuah tim / kelompok. Berupa rencana perbaikan pembelajaran, guru menyiapkan media berupa gambar (mengamati), Guru merancang lembar pengamatan aktivitas peserta didik, Guru merancang alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK. Selanjutnya pelaksanaan (*Acting*) Siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 dilakukan selama 1 jam pelajaran (1 Jp). Materi pokok bahasan Shalat Jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK. Dalam pelaksanaan tindakan proses pembelajaran Guru meneliti tentang hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Jenazah dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut : a. Peserta didik dapat menjelaskan secara lisan atau tertulis pengertian shalat jenazah dengan benar, mencakup definisi, maksud, dan esensi dari ibadah tersebut dalam konteks Islam. b. Peserta didik menerapkan tata cara shalat jenazah dalam praktik. c. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pelaksanaan Shalat Jenazah di masyarakat. d. Peserta didik dapat menggunakan teknologi (video tutorial) dalam memahami dan mempraktikkan shalat jenazah. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I adalah :

Kegiatan Awal, Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, Guru mempersilahkan kepada perwakilan siswa untuk memimpin doa sebelum dimulainya pembelajaran, Guru mengecek kehadiran siswa, Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik : Apa yang terlintas dibenak kalian ketika mendengar kata “Shalat Jenazah” ? Mengapa shalat ini dianggap penting dalam Islam ? Bagaimana disiplin dalam melaksanakan shalat jenazah mencerminkan ketakwaan kita kepada Allah SWT?, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dinilai selama proses pembelajaran, Guru memberikan penguatan serta mengingatkan kembali tentang bahan ajar yang sudah dibagikan pada WA Grup kelas sebelumnya, Guru melakukan Ice Breaking untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Kegiatan Inti, 1. Langkah Orientasi Peserta didik pada Masalah : Guru menayangkan sebuah Video Pembelajaran Materi Shalat Jenazah, Guru memulai dengan menyajikan skenario atau cerita yang menampilkan masalah nyata terkait pelaksanaan Shalat Jenazah, seperti kesalahan yang sering terjadi dalam tata cara pelaksanaannya di masyarakat, 2. Langkah Menorganisasi Peserta didik untuk belajar : Peserta didik dikelompokkan untuk mendiskusikan masalah tersebut dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap

kelompok diberikan akses untuk mencari sumber informasi sesuai dengan gaya belajar kelompok masing-masing, Guru menginstruksikan pada setiap kelompok untuk dapat mengerjakan LKPD kelompok yang sudah di share pada kelompok masing-masing dibuat pada kertas karton, 3. Langkah Membimbing Penyelidikan Mandiri dan Kelompok : Peserta didik melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang tata cara Shalat Jenazah melalui referensi yang tersedia (video, aplikasi, buku teks). Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan, dan membantu pemahaman, 4. Langkah Mengembangkan dan Menyajikan Hasil : Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan investigasi mereka tentang tata cara Shalat Jenazah. Mereka juga mempraktikkan Shalat Jenazah secara berkelompok, 5 Langkah Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah : Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas hasil praktik dan diskusi, mengevaluasi masalah dan solusi yang ditemukan.

Kegiatan Penutup, Setelah pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran, Guru juga mengevaluasi sejauh mana penerapan PBL dan teknologi dalam pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik, Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan oleh setiap Peserta didik, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari, Guru memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari, Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, dan mengucapkan salam. Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Data Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

NO	Nama Siswa	Interval Nilai (0-100)	KKTP			
			SB (90-100)	B (75-89)	C (55-74)	PB (0-54)
1.	Athira Laini	89		✓		
2.	Afdal Paparang	89		✓		
3.	Cahyanti Kaiya	45				✓
4.	Muh. Faqih Wiyono	45				✓
5.	Hikmah P.S.Rahman	90	✓			
6.	Indah S. Maramis	85		✓		
7.	Juan Baweleng	49				✓
8.	Mikaila R. Mooduto	90	✓			
9.	Srianggini Paputungan	88		✓		
10	Zahwa Aulia Olii	90	✓			

Berdasarkan tabel 7 data prestasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan metode *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK di atas menunjukkan bahwa, terdapat tiga orang yang masi dalam kategori perlu bimbingan yaitu, atas nama Cahyanti Kaiya, Fedita Paputungan, dan Juan Baweleng. Hal ini dikarenakan ketiga peserta didik ini masi kesulitan dalam memahami Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran. KKTP yang dimaksud belum bisa dipahami peserta didik tersebut adalah : Dapat menjelaskan secara

lisan atau tertulis pengertian shalat jenazah dengan benar, mencakup definisi, maksud, dan esensi dari ibadah tersebut dalam konteks Islam, Dapat menerapkan tata cara shalat jenazah dalam praktik, Dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pelaksanaan Shalat Jenazah di masyarakat, Dapat menggunakan teknologi (video tutorial) dalam memahami dan mempraktikkan shalat jenazah, Berangkat dari hasil siklus I yang belum maksimal maka perlu ada perbaikan selanjutnya di siklus II.

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	7	70	
2	Belum Tuntas	3	30	
3	Jumlah	10	100,00	
4	Nilai terendah	45,00		
5	Nilai tertinggi	90,00		
6	Rata-rata	76		
7	Ketuntasan	70		

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal, siklus I nilai rata-rata sudah meningkat 76 dan ketuntasan secara klasikal sudah meningkat menjadi 70%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I 70% ini belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 100%. Walaupun begitu suda sebagian besar tujuan pembelajaran tercapai, hanya saja perlu untuk lebih ekstra lagi peserta didik dalam merespon pembelajaran sehingga harapannya semua peserta didik pada kelas VIII SMPN 5 Lolak akan mampu mencapai 100% ketercapain pada tujuan pembelajaran. Oleh sebab pembelajaran peserta didik pada siklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan model pembelajaran *problem base learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK yaitu aspek aktivitas peserta didik. Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* menggunakan pendekatan TPACK pada materi Shalat Jenazah sudah berjalan dengan baik. Semua peserta didik Kelas VIII SMPN 5 Lolak hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I. Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem base learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK berjalan dengan baik dan masing masing peserta didik dapat menemukan dan menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan diskusi pemecahan masalah cenderung tertib, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan sambil bercanda dalam berdiskusi. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang peserta didik mencatat, menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah

ini.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	7	
2	Persentase Tuntas	70	
3	Peserta didik Belum Tuntas	3	
4	Persentase Belum Tuntas	30	
5	Ketuntasan Klasikal	70,00	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus 1 secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 70% atau 7 peserta didik termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 3 peserta didik atau 30% yang kurang aktif. Melihat hasil di atas maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar peserta didik dapat mencapai perolehan 100% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Analisis dan Refleksi Siklus 1 Tahap refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dari refleksi yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut : Sebagian besar peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran yakni mencapai 79% pada hasil belajar dan 70% pada aktivitas belajar sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yakni 100% peserta didik aktif dalam pembelajaran; Mental Guru masih canggung dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK. Hal ini memungkinkan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran ini. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru. Belum tercapainya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK yang ditetapkan bersipat baru, sehingga terdapat beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut : Peserta didik masih kebingungan dalam memecahkan masalah terkait tema diskusipada saat proses pembelajaran berlangsung, karena penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK baru pertama kali dilakukan. Kurang percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan. Efisiensi waktu belum optimal dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK.

Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut : Perencanaan (*Planning*) Siklus II Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran aktif *problem based learning*

dengan menggunakan pendekatan TPACK dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik dan siswa-peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga aktivitas siswa, interaksi antar guru dan peserta didik maupun hasil belajarnya dapat meningkat. Perencanaan Tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK dalam proses pembelajaran siklus II yaitu 1 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah: Pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Shalat Jenazah. Mempersiapkan sumber belajar seperti Buku Pelajaran PAI dan BP kelas VIII dan buku-buku tentang Shalat Jenazah yang relevan. Menyiapkan modul ajar yang relevan. Melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik. Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juni 2023 dilakukan selama 3 jam pelajaran (2x40 menit). Materi pokok bahasan Shalat Jenazah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : Pelaksanaan (*Acting*) Siklus II

Kegiatan pendahuluan, tahap pendahuluan di mulai dengan peneliti mengucapkan salam di lanjutkan dengan menanyakan kabar, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran, berpantun, membuat keyakinan kelas, menanyakan pelajaran yang telah lalu, menyampaikan profil Pancasila, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik.

Kegiatan inti, tahap kegiatan inti peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Materinya yaitu mengulang materi pada siklus I karena sebagian besar peserta didik belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan lembar kerja diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi. Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. kemudian peneliti memberitahukan kepada peserta didik untuk melaksanakan tes akhir individu, peneliti membagikan lembar kerja test akhir individu untuk dikerjakan peserta didik selama 15 menit, lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 buah isian. peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling menyontek jawaban dalam mengerjakan tes akhir individu. Peserta didik sangat terlihat tertib saat mengerjakan soal yang diberikan, pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi apabila ada peserta didik yang belum memahami soal test. setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes akhir selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir pertemuan peneliti bersama peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral dan motivasi agar peserta didik semangat belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam. Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Data Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

NO	Nama Siswa	Interva I Nilai (0-100)	KKTP			
			SB (90- 100)	B (75- 89)	C (55-74)	PB (0-54)
1.	Athira Laini	95	✓			
2.	Afdal Paparang	90	✓			
3.	Cahyanti Kaiya	85		✓		
4.	Muh Faqih Wiyono	85		✓		
5.	Hikmah P.S.Rahman	100	✓			
6.	Indah S. Maramis	90	✓			
7.	Juan Baweleng	90	✓			
8.	Mikaila R. Mooduto	100	✓			
9.	Srianggini Paputungan	90	✓			
10	Zahwa Aulia Olii	95	✓			

Berdasarkan tabel 10 data prestasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menerapkan model *problem based learning* menggunakan pendekatan TPACK di atas menunjukkan bahwa, ketuntasan peserta didik sudah mencapai 100%, walaupun masih ada dua peserta didik yang masih dalam kategori baik, peserta didik tersebut atas nama Cahyanti Kaiya dan Muh Faqih Wiyono, tetapi keduanya sudah masuk dalam kategori tuntas. Berangkat dari ketuntasan peserta didik pada siklus II tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa dari 10 peserta didik kelas VIII SMP N 5 Lolak sudah menguasai materi tentang meyakini Kitab-kitab Allah dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	10	100,00	
2	Belum Tuntas	0	0	
	Jumlah	10	100,00	
	Nilai terendah	85,00		
	Nilai tertinggi	100,00		
	Rata-rata	92		
	Ketuntasan	100,00		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar

sudah meningkat dari data siklus I yaitu ketuntasan secara klasikan 70%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 100% dengan perolehan nilai dari 10 orang peserta didik, 8 orang memuaskan dan 2 orang baik, dengan rata-rata nilai 92. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 100% dan KKTP =75. Pengamatan (Observing) Siklus II.

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK yaitu aspek aktivitas siswa. Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* menggunakan pendekatan TPACK pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang hadir dalam pembelajaran mencapai 100% atau hadir semua. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK berjalan dengan baik dan masing-masing peserta didik dapat menemukan hasil masalah dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dengan diskusi cenderung kondusif, semua peserta didik dengan serius mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus II, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem base learning* menggunakan pendekatan TPACK secara menyeluruh mencapai kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 100%. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik
pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	10	
2	Persentase Tuntas	100,00	
3	Peserta didik Belum Tuntas	0	
4	Persentase Belum Tuntas	0	
5	Ketuntasan Klasikal	100,00	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 100% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas peserta didik kelas VIII SMPN 5 Lolak selama proses pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* menggunakan pendekatan TPACK pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Refleksi Siklus II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam pembelajaran PAI dan BP menerapkan strategi pembelajaran aktif *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan aktivitas peserta didik mencapai 100%. Pada siklus II nilai dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada

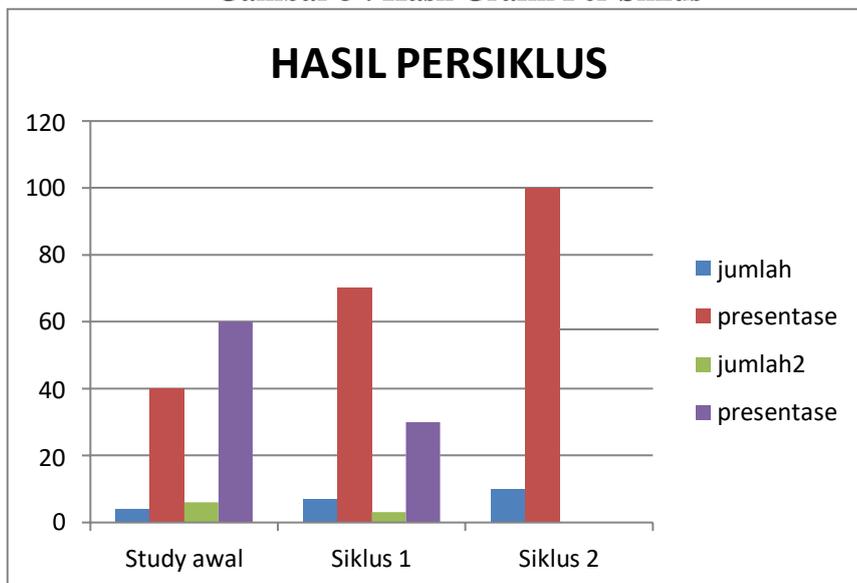
siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar PAI dan BP sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 100% untuk aktivitas belajar dan 100% untuk ketuntasan belajar peserta didik. Analisis Siklus II, hasil analisis data pelaksanaan kegiatan penelitian dalam II siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 13
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta didik
Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata / Siklus	Kriteria Ketuntasan		Ket
				T	B	
1	Awal	10	66,5	-	B	
2	I	10	76	-	B	
3	II	10	92	T	-	

Untuk memperjelas peningkatan prestasi belajar peserta didik pada tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 3 : Hasil Grafik Per Siklus



Penjelasan mengenai ketuntasan berdasarkan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik
Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

	Tuntas	Belum Tuntas

No	Kegiatan	Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	4	40	6	60
2	Siklus I	7	70	3	30
3	Siklus II	10	100	0	0

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi Shalat Jenazah terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 40% atau 4 peserta didik meningkat menjadi 70% atau 7 peserta didik dan 100% atau 10 peserta didik pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 66,5 pada kondisi awal meningkat menjadi 76 pada siklus pertama dan 92 pada siklus kedua. Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

Hal ini dapat terlihat dalam menerapkan langkah-langkah model *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut keterlibatan aktif peserta didik belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas peserta didik baru mencapai 70%. Peserta didik masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didiklain sehingga lebih banyak peserta didik yang diam. Peserta didik juga belum bisabekerjasama secara maksimal dalam diskusi, pada saat pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan peserta didik merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas VIII SMPN 5 Lolak. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas peserta didik siklus II diperoleh presentase tingkat aktivitas peserta didik meningkat menjadi 100%. Menurut Singgih sumber belajar (*learning resources*) mempermudahpeserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.⁹ Berdasarkan pengamatan pada siklus II peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain. Peserta didik telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Peserta didik juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan solidaritas kelompok ini menciptakan suasana yang menyenangkan, peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan peserta didik merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model *problem based learning* menggunakan pendekatan TPACK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Jenazah kelas VIII SMPN 5 Lolak, maka peneliti menyimpulkan bahwa. Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 5 Lolak dilihat dari hasil

belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Model *problem based learning* menggunakan pendekatan TPACK. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 40 % menjadi 100 %. Hasil observasi dalam penerapan model *problem based learning* menggunakan pendekatan TPACK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Jenazah yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan TPACK juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 5 Lolak dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulidi, 2016. Pengertian Data Primer dan Data Sekunder. Diakses 03 Maret
- Ali, M, D. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Tabany, Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual. Jakarta: Kencana
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 1996. Jakarta :Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). ,
- Ni Made Putri, dkk. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Konkret Dapat Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 10
- Patton. 1980. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Soekamto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran*
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta : Grasindo, Nasution (1995) dalam Mueviyanti (2009)